



MENYIKAPI KEBIJAKAN SURVEI KARAKTER DAN IMPLIKASINYA

Good People Have Good Character



KEEP in Mind...

Let's All do the Right Thing!

SURVEI KARAKTER

.....?

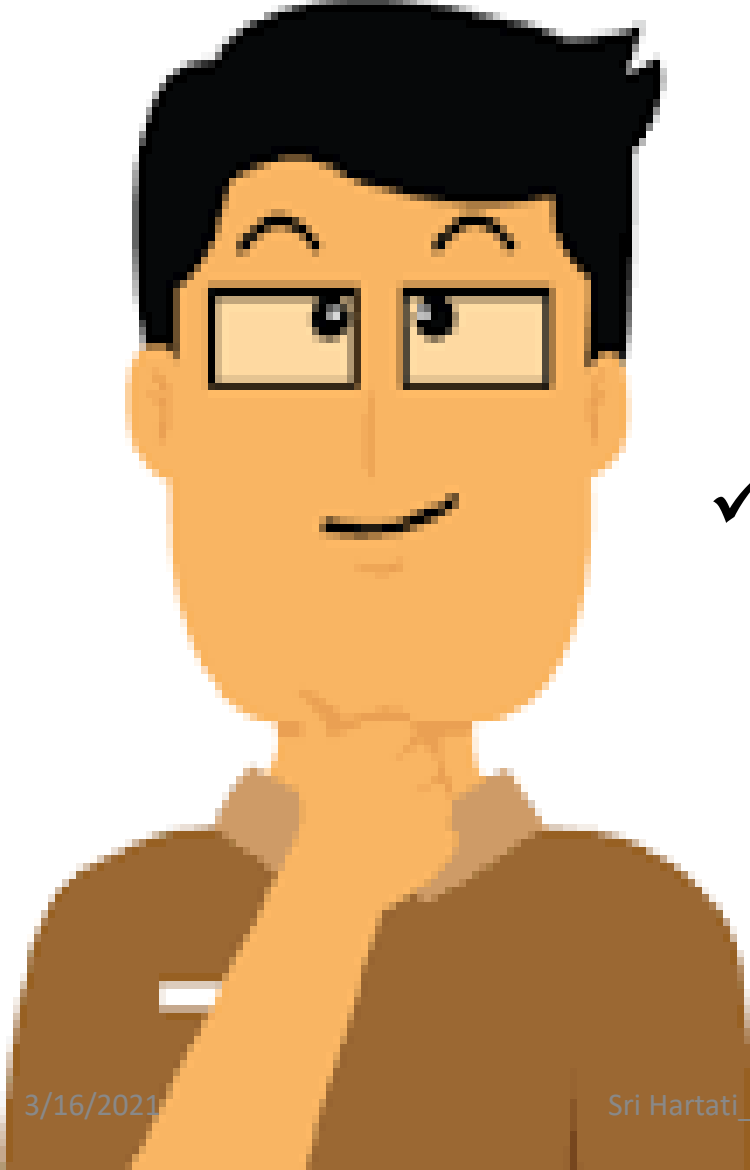
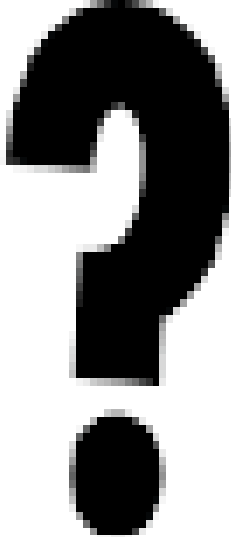





Sri Hartati



081326504252

- 
- 
- ✓ Respon Bapak Ibu terkait Kebijakan Survei Karakter



***Mengapa
karakter
peserta didik
disurvei.....?***





. Mengapa karakter peserta didik disurvei..... ?

- ✓ Asesmen Nasional bertujuan tidak hanya memotret hasil belajar kognitif murid namun juga memotret hasil belajar sosial emosional.

Yaitu, sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja murid di berbagai konteks yang relevan.

Terdapat pesan bahwa proses belajar-mengajar harus mengembangkan potensi murid secara utuh baik kognitif maupun non kognitif.

FOKUS

1
Regulasi

2
Tujuan

3
**Hakekat
Karakter**

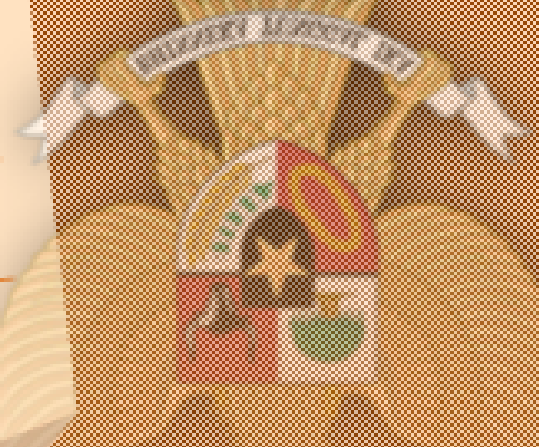
4
**Peta Karakter
Profil
Pelajar Pancasila**

5
**Standar
Norma**

6
Implikasi

Regulasi

- ❖ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- ❖ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- ❖ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- ❖ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ttg Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- ❖ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 ttg Renstra Kemendikbud 2020 - 2024. (Karakter Profil Pelajar Pancasila)





*Apa
Karakter
itu....?*



Hakikat Karakter



Karakter: ciri, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Doni Koesoema, 2007).

Hakikat Karakter



Karakter:

Serangkaian sikap,
keterampilan dan
motivasi yang
mendorong seseorang
melakukan tindakan
tertentu

(Musfiroh, 2008)

Berkarakter

Apabila berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak sesuai dg nilai-nilai tertentu

- **berkarakter mulia (baik):**
berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak baik seperti ramah, jujur, suka membantu dsb.
- **berkarakter tercela (buruk) :**
berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak tidak baik seperti kejam, tidak jujur, rakus, dsb.

Thomas Lickona (2005) menyatakan bahwa **karakter yang baik** terbentuk dari **pengetahuan** tentang kebaikan, **keinginan** terhadap kebaikan, dan **berbuat** kebaikan.

- Untuk membangun karakter yang baik, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan.
- Proses pembiasaan ini dapat dilakukan sejak masa anak-anak hingga dewasa. dalam **pikiran, hati, dan perilaku.**



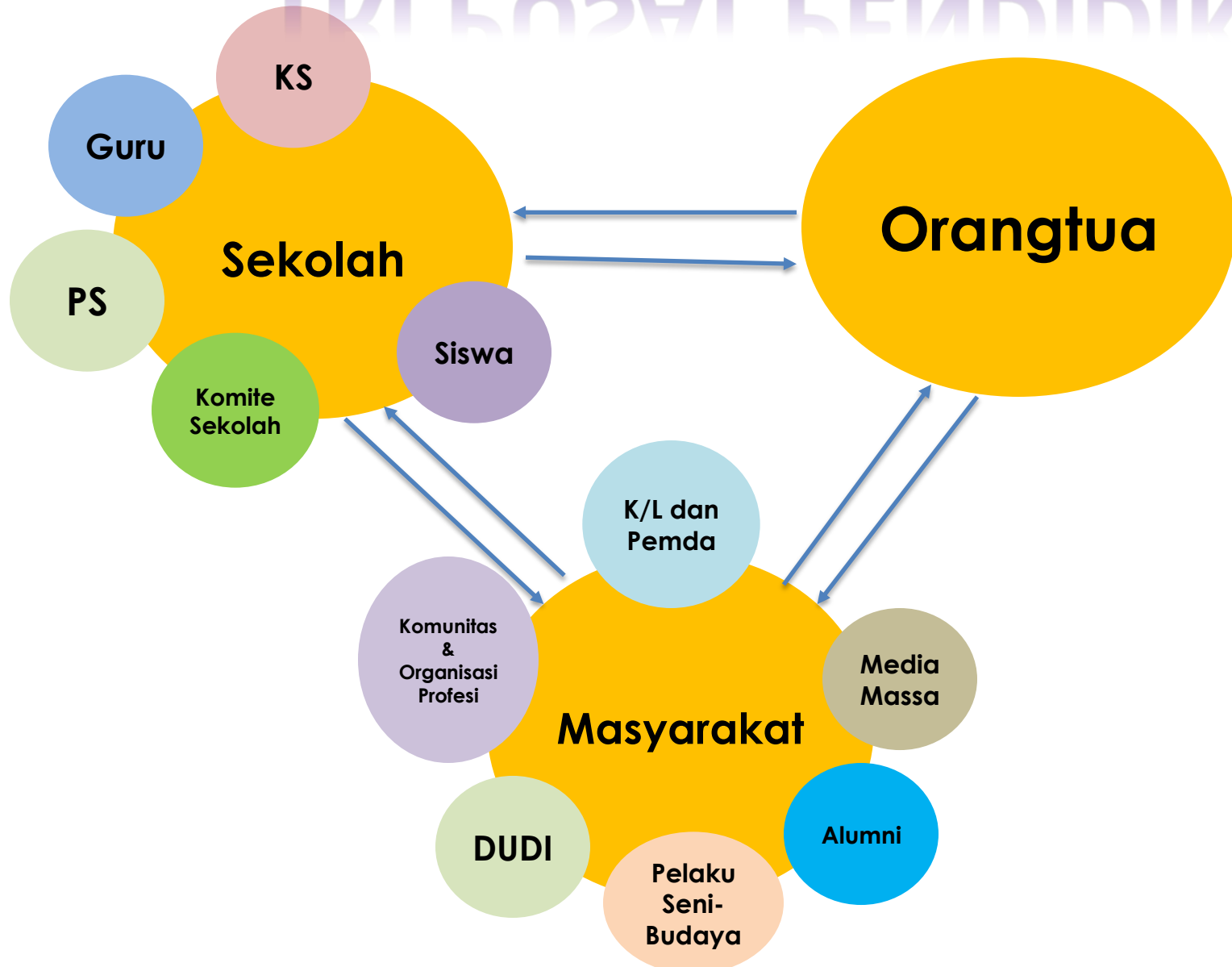
PENDIDIKAN KARAKTER

Pend. karakter adalah suatu sistem **penanaman nilai-nilai karakter** kpd peserta didik yg meliputi komponen **pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan** untuk melaksanakan nilai-nilai tsb (Kemendiknas, 2010)

IMPLEMENTASI KONSEP PPK DI LEVEL SEKOLAH



TRI PUSAT PENDIDIKAN



ESENSI SURVEI KARAKTER

Survei Karakter
mengukur sikap, nilai,
keyakinan, dan kebiasaan
yang mencerminkan
karakter murid

Tujuan Survei Karakter

untuk memperoleh informasi mengenai → **perkembangan** karakter peserta didik agar usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

(bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik)

Perkembangan **karakter**
dapat **dilihat dari** perilaku
peserta didik yang
diungkapkan dalam bentuk

- ***cara berpikir,***
- ***ucapan, dan***
- ***perbuatan.***

1. Dalam cara berpikir Cara berpikir peserta didik dapat dilihat ketika berbicara dalam komunikasi biasa, dalam menjawab atau menulis jawaban atas suatu pertanyaan.



2. Dalam bentuk ucapan Setiap saat ketika peserta didik menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau tulisan) yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu.



3. Dalam bentuk perbuatan Bentuk perbuatan terlihat pada mimik ketika berbicara, dalam gerakan ketika melakukan sesuatu, dan dalam tindakan ketika berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman, pendidik, pegawai administrasi dan orang lain yang ada di sekolah.



Yang disurvei?

Karakter yang
dimaknai sebagai

kecenderungan respon

seseorang baik berupa

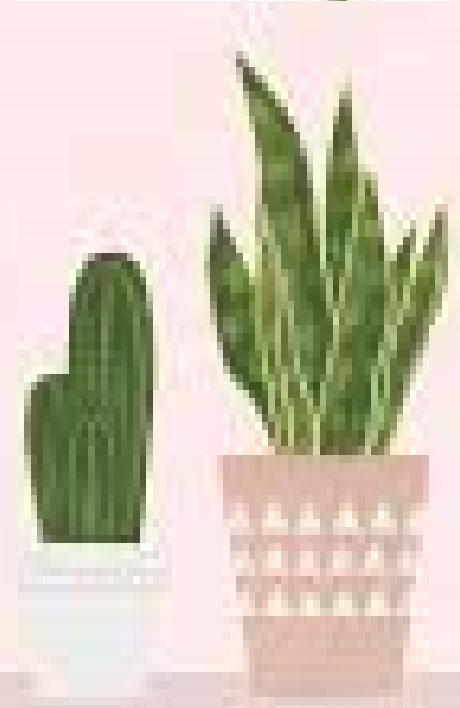
sikap maupun perilaku

terhadap suatu kondisi yang
dihadapi dan berkaitan

dengan ***kualitas moral (...?)***

peserta didik.

Survei Karakter mengukur ***hasil belajar emosional*** yang mengacu pada ***Profil Pelajar Pancasila*** dimana pelajar Indonesia memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.





PETA KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA

PROFIL PELAJAR PANCASILA



DOTONG ROYONG



SERKETHINEKAIN
GLOBAL



BERNALAN KRITIS



BERAKHLAK
MULIA



KREATIF



MANDIRI

SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud)

**Beriman, Bertakwa
kepada Tuhan YME,
dan Berakhlak Mulia**

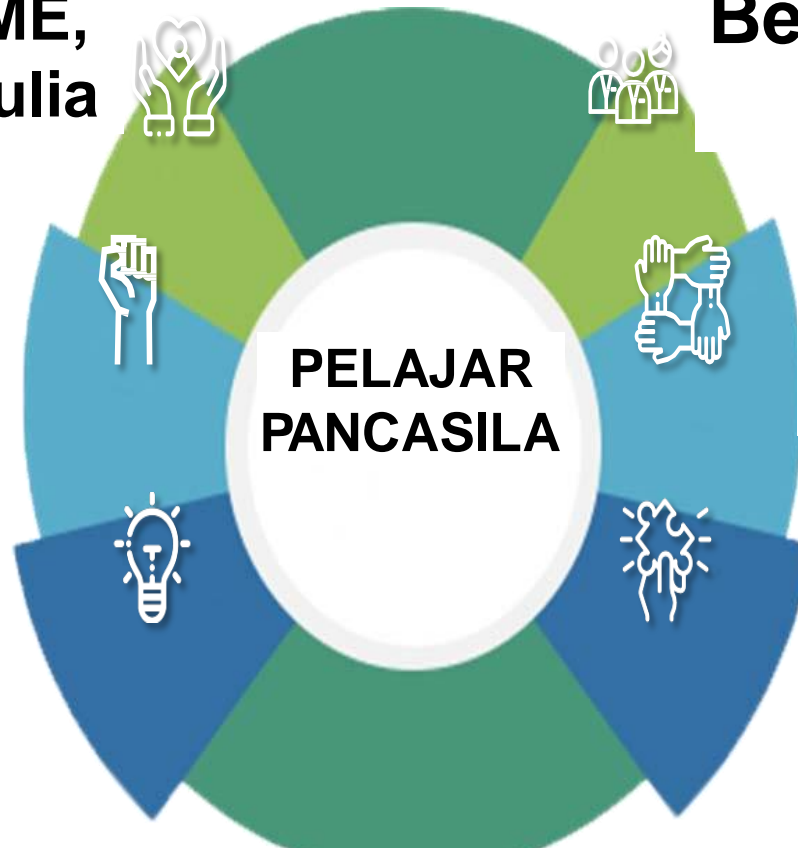
**Berkebinekaan
Global**

Mandiri

**Bergotong
Royong**

**Bernalar
Kritis**

Kreatif



Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

Nilai Utama Karakter

Religius	Nasionalis	Integritas	Mandiri	Gotong royong
<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan melaksanakan ibadah • Cinta damai • Persahabatan • Teguh pendirian • Ketulusan • Percaya diri • Anti perundungan dan kekerasan • Mencintai lingkungan • Kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama • Melestarikan budaya bangsa • Taat hukum • Rela berkorban untuk bangsa dan negara • Mencintai produk dalam negeri • Disiplin • Apresiasi budaya sendiri • Menjaga kekayaan budaya bangsa • Unggul dan berprestasi • Menjaga lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Tanggungjawab • Komitmen moral • Keadilan • Keteladanan • Setia • Antikorupsi • Cinta pada kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Etos kerja (kerja keras) • Daya juang • Kreatif • Tangguh tahan banting • Keberanian • Profesional • Menjadi pembelajar sepanjang hayat 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen atas keputusan bersama • Kerjasama • Sikap kerelawanan • Musyawarah mufakat • Inklusif • Menghargai • Anti diskriminasi • Anti kekerasan • Solidaritas • Tolong menolong • Empati

SANDINGAN NILAI-NILAI KARAKTER DI PERMENDIKBUD 22/2020 DAN PERPRES 87/2017

NO	PROFIL PELAJAR PANCASILA (Permendikbud 20/2020)	NO	NILAI PANCASILA (PERPRES 87/2017)
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.	1	religius
		2	jujur
		3	cinta damai
2	Berkebinekaan global mengetahui dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	4	toleran
		5	demokratis
		6	semangat kebangsaan
3	Bergotong royong kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.	7	cinta tanah air
		8	peduli lingkungan
4	Mandiri kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri	9	peduli sosial
		10	mandiri
		11	disiplin
5	Bernalar kritis memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.	12	bekerja keras
		13	rasa ingin tahu
6	Kreatif menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	14	gemar membaca
		15	kreatif
		16	menghargai prestasi
		17	komunikatif

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nilai	Definisi	Elemen Kunci
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; (e) akhlak bernegara.
Berkebinekaan global	Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain , sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa	<ul style="list-style-type: none"> (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
Bergotong royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan	<ul style="list-style-type: none"> - kolaborasi, - kepedulian, dan - berbagi.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nilai	Definisi	Elemen Kunci
Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya	kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
Bernalar kritis	Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif , membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya	memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan
Kreatif	Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak	menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal



PREDIKSI BENTUK INSTRUMEN SURVEI KARAKTER



BENTUK INSTRUMEN

- Skala penilaian karakter berupa kumpulan pernyataan-pernyataan **positif** (favorable) dan **negatif** (unfavorable) tentang suatu objek karakter.
- **Respon individu** terhadap skala penilaian yang dibuat menunjukkan arah dan **intensitas karakternya**.

SKALA PENGUKURAN

Terdapat beberapa model skala pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur karakter (Arikunto 2009: 180 - 181), yaitu:

- (1) Skala Likert
- (2) Skala Thurstone
- (3) Skala Guttman, dan
- (4) Skala Beda Semantik
- (5) Skala pilihan ganda



Skala Likert

- merupakan skala penilaian dengan **pernyataan positif dan negatif**
- dengan **beberapa opsi jawaban** dari tingkat yang sangat setuju (strongly agree) sampai tidak sangat setuju (strongly disagree).
- Skala ini digunakan sebagai penskalaan **respon kesesuaian karakteristik individu** pada pernyataan.

Skala Thurstone

- Skala Thurstone Skala ini hampir **serupa dengan skala Likert.**
- Perbedaanya terletak pada **opsi jawaban yang berupa interval** dalam suatu rentangan mulai dari yang sangat disukai sampai pada yang tidak disukai.
- Opsi interval jawaban biasanya dalam **jumlah banyak.**

Contoh

- Nilai 1 pada skala di atas menyatakan sangat tidak relevan, sedangkan nilai 11 menyatakan sangat relevan.
- Contoh :

Nilai : Kerjasama (Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan cara yang efektif dan harmonis)

Indikator Perilaku : Menjalين kerjasama dengan teman-teman dalam tugas kelompok.

Pernyataan :

Tugas kelompok sebaiknya dikerjakan dengan cara menjalين kerjasama dengan teman dalam kelompok.

Skala : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11



Skala Guttman

- ❖ Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat **jawaban yang tegas, =**
 - **yaitu ya atau tidak,**
 - Setuju atau tidak setuju
 - benar atau salah,
 - pernah atau tidak,
 - positif atau negatif, dan lain-lain (pertentangan)
- ❖ Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau **rasio dikhotomi** (dua alternatif).



Contoh :

Karakter : Nasionalis

Nilai : Cinta Tanah Air

(Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa)

Indikator Sikap/Perilaku :

Bergaya hidup sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pernyataan :

Saya mengajak teman untuk bergaya hidup sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

a. Ya

b. Tidak

Skala Beda Semantik

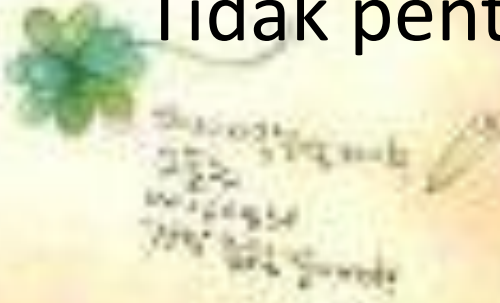
- Skala beda semantik meletakkan suatu **rentangan diantara dua kata atau ide yang berlawanan (bipolar)**.
- Dua kata yang saling berlawanan **dipisahkan oleh beberapa sel** untuk diisi subjek sesuai dengan perasaannya.
- semakin dekat sel dengan kata tersebut menunjukkan subjek cenderung setuju pada kata tersebut.

- **Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap**, tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.
- Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk **mengukur sikap** atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.



- Contoh : Penggunaan skala Semantik Diferensial mengenai kegiatan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Mengikuti kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Penting 7 6 5 4 3 2 1  Tidak penting

Skala Pilihan Ganda

Skala ini berbentuk seperti soal pilihan ganda yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah alternatif jawaban

Hanifah dan Alisa adalah teman satu sekolah di sebuah SMA di Kartosuro. Keduanya juga teman satu pondokan di kota tersebut. Karena situasi pandemi covid 19, merekapun sudah 6 bulan lamanya tidak bersemuka, karena mengikuti pembelajaran jarak jauh dari tempat tinggal masing-masing. Alisa yang sudah 5 bulan mengikuti orang tuanya di Jakarta, menyatakan kerinduannya kepada Hanifah sahabatnya, dan iapun mengungkapkan maksudnya untuk berkunjung dan berlibur beberapa hari ke rumahnya. Sementara orang tua Hanifah mengungkapkan kekhawatirannya karena masih di stituasi pandemic covid. Sikap yang sebaiknya dilakukan Hanifah adalah....

- A. Menerima keinginan Alisa untuk berkunjung ke rumahnya, namun menyampaikan penjelasan bahwa orang tuanya belum mengijinkan karena situasi masih pandemi Covid 19
- B. Menerima keinginan Alisa untuk berkunjung ke rumahnya, karena tidak ingin Hanifah menganggap Alisa teman yang tidak baik
- C. Dengan terpaksa menerima keinginan Alisa berkunjung ke rumahnya, karena jika suatu saat Alisa berkunjung ke rumahnya maka Hanifah juga menerimanya
- D. Menerima keinginan Alisa untuk berkunjung ke rumahnya, tetapi menyarankan agar ia rapid tes terlebih dahulu sesuai dengan protokol kesehatan.



TEORI PERKEMBANGAN MORAL

Lawrence Kohlberg



Profesor di Universitas Chicago serta Universitas Harverd. Lahir pada tanggal 25 oktober 1927 di Bronxville, New York , Amerika serikat dan meninggal pada 19 Januari 1987 pada usia 59 tahun. Merupakan pengikut Jean piaget, Lawrence Kohlberg lebih menekankan pada perkembangan moral anak dan remaja.



PENALARAN MORAL (*MORAL REASONING*)

- Kohlberg (dalam Glover, 1997), mendefinisikan **penalaran moral** sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan.
- Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rest (1979) bahwa penalaran moral adalah **konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukan atau yg tidak dilakukan.**

Moralitas Anak terbentuk melalui tahapan-tahapan



LEVEL I

TAHAP PRE - KONVENSIONAL

1. Tahap *PUNISHMENT AND OBEDIENCE ORIENTATION*.

Secara umum anak menganggap bahwa konsekuensi yang ditimbulkan dari suatu tindakan sangat menentukan baik-buruknya suatu tindakan yang dilakukan, tanpa melihat sisi manusianya.



2. Tahap Instrumental-*RELATIVIST ORIENTATION* ATAU *HEDONISTIC ORIENTATION*.

- Tindakan dikatakan BAIK apabila mampu memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri maupun orang lain, tidak merugikan.
- Hubungan antar manusia digambarkan sebagaimana HUBUNGAN TIMBAL BALIK dan sikap terus terang yang menempati kedudukan yang cukup penting.

LEVEL I

TAHAP PRE - KONVENSIONAL



LEVEL II

Tahap Konvensional

3. Tahap Interpersonal Concordance atau Good- Boy/Good-Girl Orientation

Pandangan anak pada tahap ini, tindakan yang bermoral adalah tindakan yang menyenangkan, membantu, atau tindakan yang diakui dan diterima oleh orang lain.

Jadi, setiap anak akan berusaha untuk dapat menyenangkan orang lain untuk dapat dianggap bermoral.

LEVEL II

Tahap Konvensional

4. *Tahap Law and Order Orientation*

Pada tahap ini, pandangan anak selalu mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan, dan juga upaya untuk memelihara tertib sosial.

Tindakan bermoral dianggap sebagai tindakan yang mengarah pada pemenuhan kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas, dan pemeliharaan tertib sosial yang diakui sebagai satu-satunya tertib sosial yang ada.

LEVEL III

TAHAP TINGKAT *POSTCONVENTIONAL*

5. *Tahap Social-Contract, Legalistic Orientation*

Pada tahap ini tindakan yang dianggap bermoral merupakan tindakan-tindakan yang mampu merefleksikan hak-hak individu dan memenuhi ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh masyarakat luas. Seseorang yang berada pada tahap ini menyadari perbedaan individu dan pendapat. Oleh karena itu, tahap ini dianggap tahap yang memungkinkan tercapainya musyawarah mufakat. Tahap ini sangat memungkinkan seseorang melihat baik dan tidak sebagai suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai dan pendapat pribadi seseorang.

Pada tahap ini, hukum atau aturan juga dapat dirubah jika dipandang hal tersebut lebih baik bagi masyarakat.

LEVEL III

TAHAP TINGKAT *POSTCONVENTIONAL*

6. Tahap Orientation of Universal Ethical Principles

Pada tahap yang tertinggi ini, moral dipandang Baik, tidak harus dibatasi oleh hukum atau aturan dari kelompok sosial atau masyarakat.

Namun berkaitan dengan kesadaran manusia dengan dilandasi prinsip-prinsip etis, dari nurani.

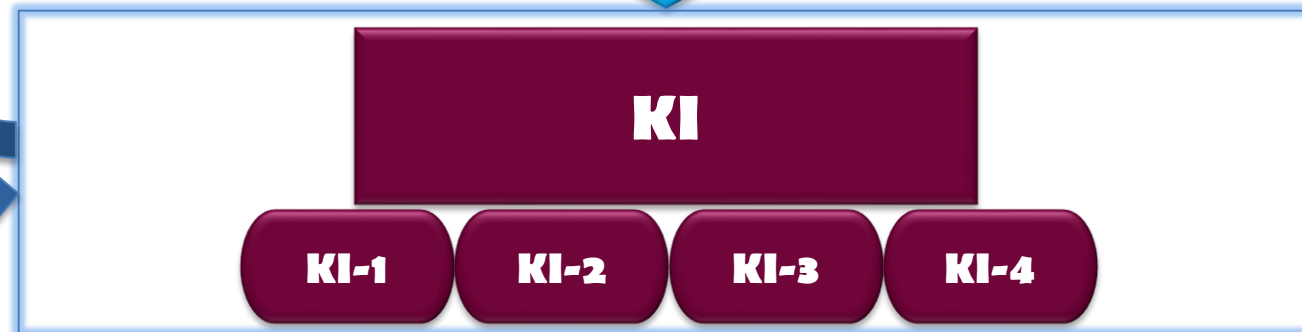
Prinsip-prinsip tersebut dianggap jauh lebih baik, lebih luas dan abstrak dan bisa mencakup prinsip-prinsip umum seperti keadilan, persamaan HAM, dan sebagainya.

IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN

STRUKTUR KOMPETENSI



Sekolah



Kelas



MP

KI – RANAH SIKAP

GRADASI/TAKSONOMI SIKAP (Attitude: Krathwohl)



Contoh

A4

SMA, KELAS X

1.1 **Mensyukuri** nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa

A2

2.1 **Menunjukkan** sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

C4

3.1 **Menganalisis** nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

4.1 **Menyaji** hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

p3

Contoh

SIKAP TERBAIK ...?

2.1 **Menunjukkan** sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- A** **Memprakarsai** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- B** **Mematuhi** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- C** **Menyetujui** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- D** **Melaksanakan** tugas sebagai regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas

Contoh

SIKAP TERBAIK ...?

2.1 **Menunjukkan** sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- A Mematuhi** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- B Menyetujui** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- C Memprakarsai** pembagian regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas
- D Melaksanakan** tugas sebagai regu piket sebagai perwujudan sikap gotong royong di kelas

KI RANAH SIKAP

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima (accepting) nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi (responding) nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai (valuing) nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati (organizing/ internalizing) nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan (characterizing/ actualizing) nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

RANAH AFEKTIF

Menerima	Merespon MENJALANKAN	Menghargai	Mengorganisasikan (Menghayati)	Karakterisasi Menurut Nilai MENGAMALKAN
A1	A2	A3	A4	A5
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Mengompromikan Menyenang Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Menekankan Menyumbang	Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk Bersyukur	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mengkualifikasi Melayani Membuktikan Memecahkan

Contoh

A4

SMA, KELAS X

1.1 **Mensyukuri** nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa

A2

2.1 **Menunjukkan** sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

C4

3.1 **Menganalisis** nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

4.1 **Menyaji** hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

p3

REFLEKSI



REFLEKSI



Penguatan Pendidikan Karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran, sudahkah sampai pada membangun *moral reasoning*?

REFLEKSI

Budaya sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan, rutin, terprogram, dan keteladanan, serta program terkait dilaksanakan berdasarkan pemetaan karakter yang merepresentasikan sikap-sikap Pelajar Pancasila ?



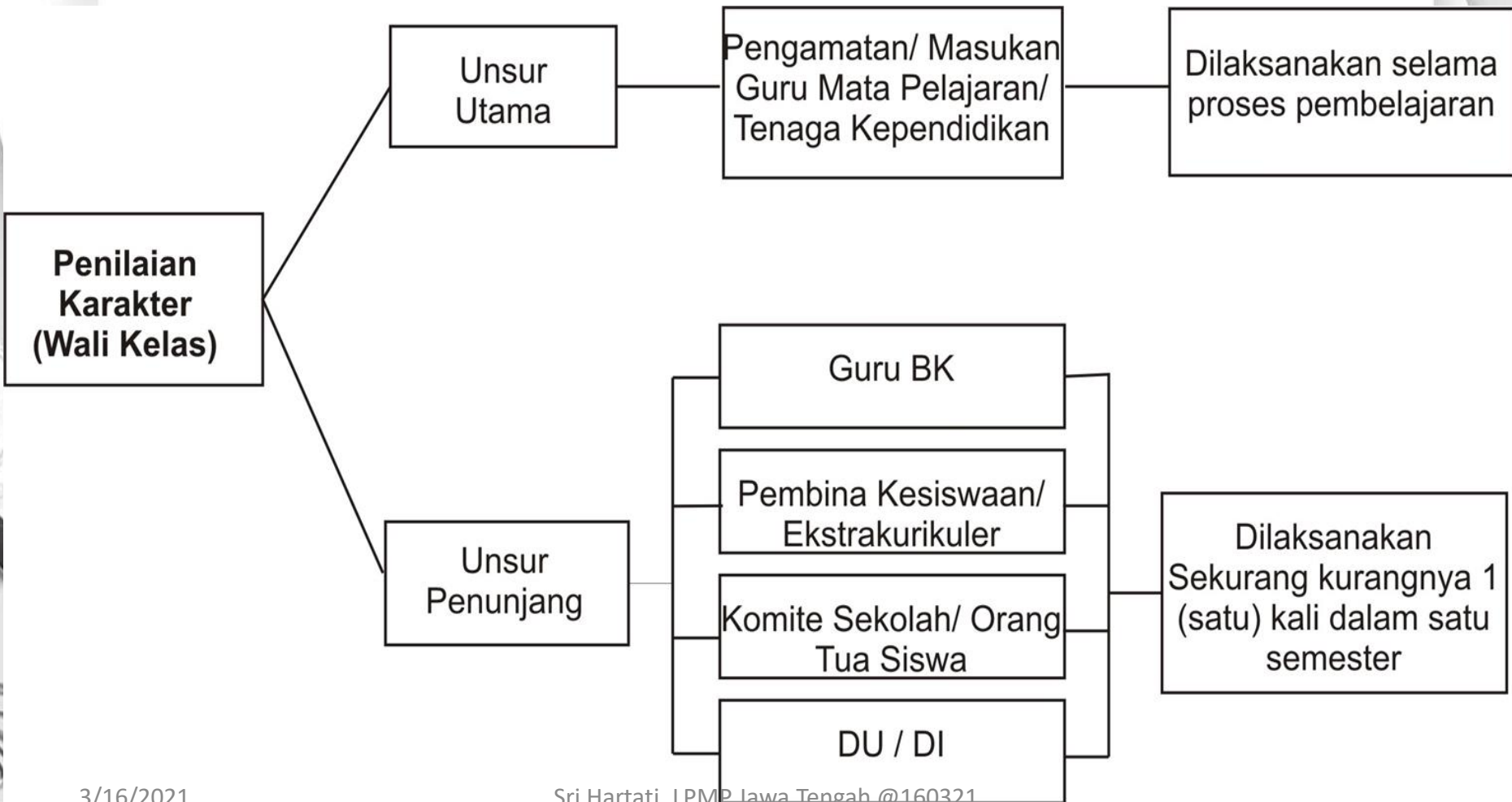
REFLEKSI



Berbagai program kemitraan baik dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, pelaku seni/budayawan, organisasi profesi, praktisi/pegiat pendidikan, DUDI dsb., berkontribusi dan terpantau pada pembentukan karakter peserta didik ?

**Dari setiap program
penguatan Karakter,
apakah telah dilakukan
penilaian menggunakan teknik
dan instrumen yang sesuai
dan melibatkan semua pihak
Serta dilakukan analisis serta
tindak lanjut untuk
membangun Karakter ke tingkat
yang lebih baik ?**

Skema Alur Penilaian Karakter



Contoh Kelebihan dan Keunikan

KELEBIHAN	KEUNIKAN
<ul style="list-style-type: none">• Taat beribadah.• Santun, ramah, rajin.• Bekerja keras.• Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi• Kemandirian• Memiliki karya yang unggul sesuai atau tidak sesuai kompetensi keahliannya.• Juara dalam suatu perlombaan sesuai atau tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya.	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki perilaku khas (cium tangan guru sambil mengucapkan permohonan maaf• Selalu membantu teman-temannya tanpa diminta• Bekerja cerdas• Selalu menolak bantuan orang lain sebelum berusaha sendiri• Memiliki karya yang khas sesuai maupun tidak sesuai kompetensi keahliannya.• Mengerjakan hal positif, yang tidak dikerjakan peserta didik lainnya.• Memiliki bakat menonjol di luar kompetensi keahliannya.

Contoh Jurnal Penilaian Karakter Peserta Didik

No	Nama	Kelebihan	Keunikan
1.	Budi Santoso	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki tanggung jawab dan disiplin tinggi. Memiliki kreativitas tinggi. Selalu mandiri dalam bekerja Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Keberhasilan membuat mobile wajan bolic (alat penangkap sinyal wireless portable) yang telah digunakan untuk layanan internet keliling desa. 	<ol style="list-style-type: none"> Selalu cium tangan guru ketika bertemu sambil meminta di doakan Tidak mengenal waktu sebelum keingintahuannya tercapai Selalu menolak bantuan orang lain sebelum berusaha sendiri Selalu mengucapkan terima kasih terhadap bantuan temannya.
2.	Indira Subangkit	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki disiplin tinggi. Pekerja keras. Memiliki sifat jujur. Memiliki prestasi dalam bidang olah raga beladiri. 	<ol style="list-style-type: none"> Berjiwa ramah dan sopan. Memiliki sifat suka menolong orang lain.
dst			

Contoh Deskripsi Penilaian Karakter

Budi Santoso memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, ia menyelesaikan suatu pekerjaan di bengkel dengan rapih, bersih, dan teliti. Ia selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, serta selalu bekerja mandiri baik ketika belajar di sekolah maupun ketika praktik kerja lapangan.

Berkat kreativitas dan kerja sama dengan rekan sekelas serta kakak kelasnya, pada semester ini Budi berhasil membuat mobile wajan bolic (alat penangkap sinyal wireless portable) dan telah digunakan untuk layanan internet keliling desa.

Budi juga sangat rajin beribadah dan biasa berperilaku santun terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya. Budi memiliki perilaku unik, yaitu selalu cium tangan orang tuanya dan gurunya setiap kali bertemu sambil minta di doakan dan selalu mengucapkan terima kasih kepada setiap rekan yang membantunya. Selain itu Budi memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk melakukan sesuatu, sehingga dia tidak mengani waktu untuk mencapainya/mewujudkannya.

Laporan Perkembangan Karakter

Laporan perkembangan karakter merupakan catatan perilaku/karakter peserta didik di dalam dan atau di luar satuan pendidikan, berisi kelebihan dan atau keunikan peserta didik dan atau memotivasi peserta didik untuk penguatan karakter dan atau kompetensi.

- Laporan berisi nilai-nilai karakter berupa kelebihan dan keunikan peserta didik.**
- Sumber informasi untuk catatan karakter dapat diperoleh dari catatan (jurnal) guru dan atau dokumen portofolio (dokumen keikutsertaan, piagam, sertifikat kegiatan) peserta didik di dalam dan atau di luar satuan pendidikan.**
- Laporan berbentuk narasi (maksimal 1 halaman) yang ditulis dalam kalimat positif.**
- Pada bagian atas laporan, ditulis identitas peserta didik dan dapat dilengkapi dengan foto keunikan aktivitas peserta didik.**
- Laporan perkembangan karakter disiapkan dan ditandatangani oleh wali kelas setiap akhir semester.**

LAPORAN PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMK MERDEKA

Nama : Budi Santoso
Kelas : XI-TKJ
NIS : 20170137
Semt. : Genap
Tahun : 2020/2021



Budi Santoso memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, ia menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan di bengkel dengan rapih, bersih, dan teliti. Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, serta selalu bekerja mandiri, baik ketika belajar di sekolah maupun ketika praktik kerja lapangan.

Budi menunjukkan sikap seportif dan semangat pantang menyerah, saat meraih kejuaraan Pencak Silat tingkat kota Cilegon tahun 2020, hingga berhasil meraih medali perak.

Berkat kreativitas dan kerja sama dengan rekan sekelas serta kakak kelasnya, pada semester ini Budi berhasil membuat mobile wajan bolic (alat penangkap sinyal wireless portable) dan telah digunakan untuk layanan internet keliling desa.

Budi juga sangat rajin beribadah dan biasa berperilaku santun terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya. Budi memiliki perilaku unik, yaitu selalu cium tangan orang tuanya dan gurunya setiap kali bertemu sambil minta di doakan dan selalu mengucapkan terima kasih kepada setiap rekan yang membantunya. Selain itu Budi memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk melakukan sesuatu, sehingga dia tidak mengangl waktu untuk mencapainya/mewujudkannya

Mengetahui:
Orangtua/Wali,

Susilo Utomo

Semarang , 12 Juni 2021
Wali Kelas,

Zainal Arifin, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhaimin, M.Pd

Sri Hartadi, L.Pd Jawa Tengah @160321



3/16/2021



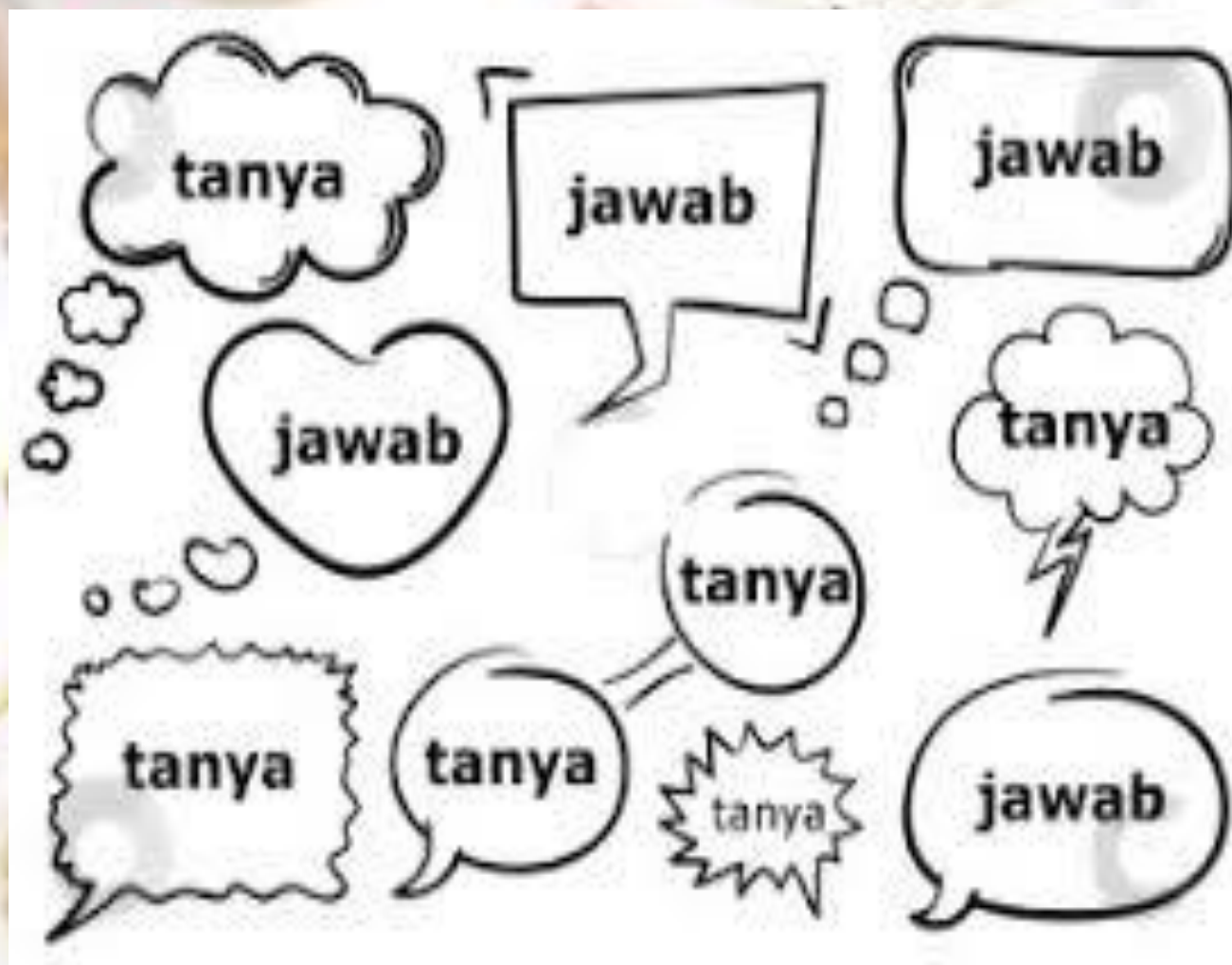
**Hasil Asesmen Nasional baik AKM
maupun Survei akan dilaporkan
sebagai hasil sekolah dan tidak
dilaporkan dalam level individu
murid maupun guru.**



TINDAK LANJUT

- Sekolah diharapkan mampu merefleksi hasil Survei Karakter sehingga guru menerapkan ***teaching at the right level*** serta fokus membangun kompetensi serta karakter murid.







Semoga Bermanfaat

